

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTURALISME LEVI-STRAUSS TERHADAP
NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA**



LIZA MAWARNI

07021281722114

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTURALISME LEVI-STRAUSS TERHADAP NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



LIZA MAWARNI

07021281722114

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS STRUKTURALISME LEVI-STRAUSS TERHADAP
NOVEL SIRKUS POHON KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

Oleh :

**LIZA MAWARNI
07021281722114**

Indralaya, Desember 2021

Pembimbing I



**Dr. Dadang H. Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003**

Pembimbing II



**Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405051993022001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Strukturalisme Levi-Strauss Terhadap Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Desember 2021.

Indralaya, Desember 2021

Ketua :

1. Dr. Dadang H Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003



.....

Anggota :

2. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405051993022001



.....

3. Dra. Dyah Hapsari, ENH., M.Si
NIP. 196010021992032001



.....

4. Randi S.Sos., M.Sos
NIP. 195808251982031003



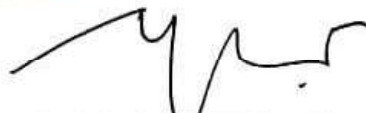
.....

Mengetahui,

~~Dekan FISIP~~



Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liza Mawarni
NIM : 07021281722114
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Perencanaan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Strukturalisme . Levi - Strauss Terhadap Novel
Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata
Alamat : Jl. A. Nakowi Dusun III Desa Kenten Laut
Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuwangi Sumatera Selatan
No. HP : 088279338278

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 7 Januari2022

Yang buat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
42AJX664731505
Liza Mawarni
NIM : 07021281722114

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Don’t worry too much. Just because you lived through yesterday, doesn’t mean you know everything about today. Going through this life is the first time for all of us, anyway.”

-Because This Is My First Life (2017)-

“Start now. Start where you are. Start with fear. Start with pain. Start with doubt. Start with hands shaking. Start with voice trembling, but start. Start and don’t stop. Start where you are, with what you have. Just start.”

-Ijeoma Umebinyou-

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater, FISIP Universitas Sriwijaya.
2. Diri sendiri.
3. Bapak Asnawi S.Ag.
4. Kantina Risna Putri.

KATA PENGANTAR

Penyusunan skripsi ini tidak semata-mata dilakukan oleh penulis tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain. Untuk itu penulis sangat berterima kasih atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis, terutama :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran.
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos., selaku dosen pembina akademik sekaligus Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Pembimbing skripsi pertama, Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum yang sudah sangat sabar menghadapi rentetan pertanyaan dari penulis.
6. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku pembimbing kedua yang memberikan arahan dan bimbingan.
7. Bu Yosi Arianti, S.Pd., M.Si., Bu Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si., Pak Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc dan Bu Mery Yanti, S.Sos., MA, yang telah memberi saya alasan untuk bertahan kuliah, dan berakhir menyukai semua hal tentang sosiologi.
8. Serta seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terkhusus dosen-dosen Jurusan Sosiologi.
9. Seluruh pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang banyak membantu proses administrasi selama di kampus.
10. Keluarga besar tersayang. Terima kasih karena tetap utuh. *Luv u all!*
11. Kantina Risna Putri atas pemberian buku tes SBMPTN-nya. *Kankan, I owe you a lot.*
12. Sumiyati, teman berdiskusi topik apapun.

13. Teman-teman KKN di Desa Bangun Jaya : Piya, Ipa, Elsa, Deiska, Eci, Veonny, Viktor, Kevin, Galvin dan Vardi. Kita ngebolang bareng, main hujan-hujan, ketemu banyak orang baru, kakak sangat berterima kasih dipertemukan sama kalian.
14. Kak Wita Ifriyani yang baik hati, yang tanpa saling mengenal pun, kak Wita bersedia meluangkan waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan rumit dari Liza.
15. Sara, Ali, Winda, Melsy, Mia, Imah, Windi, Raden, Olip, Ogik, dan Fiya, serta teman-teman yang sudah banyak aku repotkan. Terima kasih banyak!
16. Teman-teman Sosiologi angkatan 2017, yang semua namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Terakhir, semua pihak yang senantiasa menyempatkan diri bertanya “kapan wisuda? kapan selesai skripsinya? kapan bisa kerja?” pada penulis. Ini, *guys*, taraaaaa...

Saran dan kritik masih sangat diperlukan bagi penelitian ini, maka penulis mempersilahkan dan sangat berterima kasih terhadap para pembaca yang ingin menyampaikan kritik dan sarannya. Terima kasih.

Indralaya, 2021

Liza Mawarni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur dalam (*deep structure*) pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang mencerminkan struktur pemikiran masyarakat pengarang. Menggunakan pendekatan strukturalisme Levi-Strauss, penelitian deskriptif kualitatif ini menegaskan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang tampak secara empiris melainkan yang ada di belakang ide-ide. Data utama penelitian ini diperoleh dari novel *Sirkus Pohon* yang ditulis oleh Andrea Hirata serta data etnografi masyarakat Belitung sebagai penunjang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat struktur di balik novel yang mengarah pada adanya oposisi berpasangan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kedua unsur yang beroposisi ini dijabatani oleh satu unsur penghubung dan membentuk segitiga posisi atau struktur klasifikasi tiga. Struktur tersebut merujuk pada representasi atas struktur budaya masyarakat pengarang ditransformasikan pada fenomena sosial budaya masyarakatnya yakni *fenomena agama*, yang mencerminkan kawasan liminal masyarakat Melayu Belitung berada. Struktur budaya Melayu Belitung ini secara tidak disadari mempengaruhi orang Melayu Belitung dalam berpikir, bertindak, serta berkeyakinan.

Kata kunci : Struktural Levi-Strauss, Novel Sirkus Pohon, Transformasi, Masyarakat Melayu Belitung.

Dosen Pembimbing I



Dr. Dadang H Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Dosen Pembimbing II



Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405051993022001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032002



ABSTRACT

This study aims to reveal the deep structure of the Sirkus Pohon novel by Andrea Hirata which reflects the structure of the author's society. Using the Levi-Strauss structuralism approach, this qualitative descriptive research confirms nothing empirically visible but behind ideas. The main data of this study were obtained from the Sirkus Pohon novel written by Andrea Hirata, and the ethnographic data of the Belitung community as support. The analysis results show that there is a structure behind the novel that leads to the existence of pairs between one element and another. A connecting element bridges these two opposing elements, and the positional triangle or classification structure forms three. This structure refers to the representation of the cultural structure of the author's society which is transformed into the socio-cultural phenomenon of the society, namely the religious phenomenon, which reflects the liminality of the Belitung Malay society. The structure of the Belitung Malay culture is unconsciously influences the way Belitung Malays think, act, and believe.

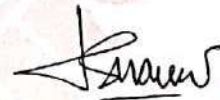
Keyword: *Levi-Strauss struktural, Sirkus Pohon novel, Transformation, Melayu Belitung society.*

Dosen Pembimbing I



Dr. Dadang H Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003


Dosen Pembimbing II



Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405051993022001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
2.2.1 Novel	17
2.2.2 Strukturalisme	18
2.2.3 Transformasi atau Alih Ubah	23
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Latar Objek Penelitian	25
3.2.1 Latar Tempat	25
3.2.2 Latar Waktu.....	25
3.3 Strategi Penelitian	26
3.4 Fokus Penelitian	27
3.5 Jenis Dan Sumber Data	27
3.5.1 Data Primer	27
3.5.2 Data Sekunder	27
3.6 Penentuan Objek Penelitian	28
3.7 Peranan Peneliti.....	28
3.8 Unit Analisis Data	29
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	30
3.11 Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Pengarang Novel Sirkus Pohon.....	32
4.2 Gambaran Umum Novel Sirkus Pohon.....	34
4.2.1 Gambaran Fisik Novel Sirkus Pohon.....	34
4.2.2 Gambaran Unsur Novel Sirkus Pohon.....	34
4.2.2.1 Tema Novel Sirkus Pohon	34
4.2.2.2 Tokoh dan Penokohan pada Novel Sirkus Pohon.....	35
4.2.2.3 Alur pada Novel Sirkus Pohon.....	36
4.2.2.4 Sudut Pandang pada Novel Sirkus Pohon.....	36
4.2.2.5 Latar pada Novel Sirkus Pohon.....	36
4.2.3 Gambaran Sinopsis Novel Sirkus Pohon	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Pembabakan/Mithem pada Cerita dalam Novel Sirkus Pohon	51
5.1.1 Episode-episode pada Novel Sirkus Pohon	51
5.1.2 Mithem-mithem pada Novel Sirkus Pohon.....	59
5.2 Relasi pada Jalan Cerita dan Penokohan dalam Novel Sirkus Pohon.....	77
5.2.1 Relasi Oposisi pada Jalan Cerita.....	79
5.2.1.1 Pola Struktur Latar	79
5.2.1.2 Pola Struktur Alur	85
5.2.2 Relasi Oposisi pada Penokohan	82
5.2.2.1 Pola Struktur Tokoh Hobri dan Taripol	89
5.2.2.2 Pola Struktur Tokoh Hobri dan Tegar.....	90
5.2.2.3 Pola Struktur Tokoh Ayah Hobri, Gastori dan Dukun Daud	93
5.2.2.4 Pola Struktur Tegar dan Tara	95
5.2.3 Skema yang Terbentuk.....	97
5.2.3.1 Skema Geografis	97
5.2.3.4 Skema Sosiologis	98
5.2.3.5 Skema Tekno-Ekonomik.....	99
5.2.3.6 Integrasi Global.....	100
5.3 Etnografi Andrea Hirata Sebagai Mitos.....	101
5.4 Struktur Di Balik Novel Sirkus Pohon.....	104
5.4 Alih Ubah Struktur Terhadap Fenomena Sosial Budaya	108
BAB VI KESIMPULAN.....	113
6.1 Kesimpulan	113
6.2 Saran.....
DAFTAR PUSTAKA.....	115
JADWAL KEGIATAN PENELITI	120
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR SINGKATAN

SP	: Sirkus Pohon
Hb	: Hobri
AHb	: Ayah Hobri
IHb	: Ibu Hobri
Tg	: Tegar
Tr	: Tara
Az	: Azizah
Trp	: Taripol
Dn	: Dinda
DD	: Dukun Daud
SK	: Soridin Kebul
IS	: Instalatur Listrik
Gst	: Gastori
AR	: Abdul Rapi
IB	: Ibu Bos
Hld	: Halaludin
PD	: Paman Dinda
IP	: Inspektur Polisi
D	: Dokter
M	: Mantri
Ad	: Adun
Mns	: Mansyur
Ngs	: Ngasbullah
Jlm	: Jeliman
Jmt	: Jamot
Jnd	: Junaidi
KD	: Kepala Desa
Bp	: Bupati
AL	: Anggota Legislatif
CKD	: Calon Kepala Desa
TB	: Tukang Bangunan
MKK	: Masyarakat Kampung Ketumbi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan.....	16
Tabel 3.4	Fokus Penelitian.....	27
Tabel 5.1	Relasi-relasi (E_1)	60
Tabel 5.2	Relasi-relasi (E_2)	61
Tabel 5.3	Relasi-relasi (E_3)	62
Tabel 5.4	Relasi-relasi (E_4)	63
Tabel 5.5	Relasi-relasi (E_5)	64
Tabel 5.6	Relasi-relasi (E_6)	65
Tabel 5.7	Relasi-relasi (E_7)	66
Tabel 5.8	Relasi-relasi (E_8)	67
Tabel 5.9	Relasi-relasi (E_9)	68
Tabel 5.10	Relasi-relasi (E_{10})	69
Tabel 5.11	Relasi-relasi (E_{11})	70
Tabel 5.12	Relasi-relasi (E_{12})	71
Tabel 5.13	Relasi-relasi (E_{13})	72
Tabel 5.14	Relasi-relasi (E_{14})	73
Tabel 5.15	Relasi-relasi (E_{15})	74
Tabel 5.16	Relasi-relasi (E_{16})	76
Tabel 5.17	Bundel Relasi.....	78
Tabel 5.18	Realitas Sosial Masyarakat Ketumbi.....	83
Tabel 5.19	Oposisi Integrasi 1.....	100
Tabel 5.20	Oposisi Integrasi 2.....	100
Tabel 5.21	Oposisi Integrasi 3.....	101
Tabel 5.22	Sistem Klasifikasi Triadik	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3	Kerangka Pemikiran.....	24
Bagan 5.1	Relasi E_1 dan E_{11}	77
Bagan 5.2	Relasi E_{11} dan E_{16}	78
Bagan 5.3	Oposisi Biner Realitas Sosial Kehidupan Masyarakat.....	84
Bagan 5.4	Relasi Tokoh Hobri dan Taripol	89
Bagan 5.5	Oposisi Biner Tokoh Hobri dan Taripol.....	90
Bagan 5.6	Relasi Tokoh Hobri dan Tegar.....	91
Bagan 5.7	Oposisi Biner Tokoh Gastori-Dukun Daud dan Ayah Hobri.....	95
Bagan 5.8	Relasi Tokoh Tegar dan Tara.....	96
Bagan 5.9	Pola Struktur Masyarakat.....	112

DAFTAR SKEMA

Skema 5.1	Skema Geografis Tokoh Hobri pada Novel <i>Sirkus Pohon</i>	98
Skema 5.2	Skema Geografis Tokoh Tegar pada Novel <i>Sirkus Pohon</i>	98
Skema 5.3	Skema Sosiologis Novel <i>Sirkus Pohon</i>	99
Skema 5.4	Skema Tekno-Ekonomik Tokoh Hobri pada Novel <i>Sirkus Pohon</i>	99
Skema 5.5	Skema Tekno-Ekonomik Tokoh Taripol pada Novel <i>Sirkus Pohon</i>	99
Skema 5.6	Skema Tekno-Ekonomik Tokoh Tegar pada Novel <i>Sirkus Pohon</i>	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel sebagai salah satu hasil cipta karya sastra paling diminati publik, di dalamnya mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan masyarakat, pula dapat dikatakan paling dominan menampilkan unsur-unsur sosial (Saddhono dkk., 2017). Dipaparkan oleh Morson (1986), novel merupakan genre yang paling representatif¹, sosiologis dan sensitif terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya (Ratna, 2013). Perubahan, serta cara individu bersosialisasi biasanya yang menjadi perhatian utama pengarang yang tercermin lewat teks (novel). Pengarang akan mendokumentasikan kondisi sosial dalam karya sastranya (Kartikasari dkk., 2014). Novel sebagai refleksi langsung aspek-aspek struktur sosial yang dapat ditransformasikan ke dalam pemaknaan sosiologis. Terkait novel, kajian sosiologi tidak lagi dipahami sebagai suatu kenyataan empiris, melainkan dipahami melalui kenyataan yang ada di pikiran manusia atau ide-ide. Perspektif sosiologi sastra sendiri memahami manusia lewat fakta imajinatif.

Meneliti sastra secara sosiologis, sama halnya dengan meneliti dunia manusia (Suwardi, 2011, hal. 8). Walau, bagi Taine, sastra bukan sekadar karya imajinatif milik pengarang seorang, melainkan merupakan rekaman budaya atau suatu perwujudan pikiran dan sudut pandang tertentu ketika karya sastra diciptakan (Nurhasanah, 2015). Senada dengan pernyataan bahwa sastra tidak lahir dari kekosongan budaya, maka karya sastra dapat dimaknai sebagai representasi suatu kebudayaan tertentu. Wellek dan Warren (1994) mengemukakan bahwa sastrawan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakatnya (Wiyatmi, 2013). Disinilah hubungan antara struktur sastra dan struktur sosial berkaitan dengan pandangan dunia pengarang. Dimana pengarang yang merupakan bagian dari kelompok dan kelas sosial suatu masyarakat yang terlibat dalam setiap perubahan sosial dan politik, kehidupan sosialnya akan mempengaruhi representasinya akan sastra.

¹Sesuai dengan fungsinya sebagai wakil

Damono (1999) mengemukakan bahwa sastra yang berakar pada kebudayaan sastrawan, menjadikan pengarang tidak gamang atau tidak ragu dalam memanfaatkan ungkapan, norma, nilai, dan gagasan serta pengertian yang mana umumnya terwujud dalam bentuk mitologi untuk mengutarakan maksud yang hendak disampaikan. Sebagai hasil rekaman kebudayaan dan hasil perasaan, bagaimanapun, mitologi merupakan yang paling efektif dalam menyampaikan maksud dalam sastra (Prakoso, 2006, hal. 7). Dan novel seperti halnya mitos, menjadi salah satu gejala kultural karena kehadiran novel sendiri dalam kehidupan manusia ialah sebagai pemecah kontradiksi empiris yang dialami oleh nalar manusia, juga pada dasarnya mitos yang mengungkapkan logika mitos, mencerminkan cara kerja nalar manusia (Ahimsa-Putra, 2012). Pierce berpendapat bahwa manusia hanya dapat bernalar lewat tanda (Darajah, 2013, hal. 8).

Dan mitos sebagai suatu rangkaian tanda dan simbol, dapat dianalisis dengan cara mengungkapkan makna-maknanya, seperti yang dilakukan oleh para ahli bahasa, salah satunya Ferdinand de Saussure. Sebelum itu, perlu untuk mengetahui lima konsep dasar strukturalisme yang ditawarkan oleh de Saussure diantaranya *signified* (tinanda) dan *signifier* (penanda), *content* (isi) dan *form* (bentuk), *parole* (tuturan) dan *langue* (bahasa yang hukumnya disepakati bersama), sinkronis dan diakronis, *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paragdimatik). Bahasa sebagai sebuah gejala sosial, didasari oleh aspek *parole* dan aspek *langue*. Fokus de Saussure adalah pada *langue* (struktur). *Langue* yang memungkinkan berlangsungnya komunikasi simbolik antarmanusia, merupakan fenomena kolektif. Disadari atau tidak, suatu masyarakat mengekspresikan ide-ide dan pandangan yang kesemuanya adalah pesan-pesan kolektif, melalui mitos.

Di balik mitos atau cerita-cerita rakyat tersebut terkandung struktur dan makna-makna yang lebih dalam (Purnama, 2000). Novel yang memiliki struktur bahasa yang terartikulasi, di dalamnya terdapat disposisi mitos dimana garis besar struktur tanda bertujuan untuk memanifestasikan maksud yang mengarah pada penggunaan mitos. Maka pada setiap makna yang dimiliki novel, dapat ditemukan melalui pencarian struktur novel tersebut karena makna ditentukan oleh hubungan yang terkandung dalam strukturyang ada. Dilakukan pencarian fenomena berupa struktur cerita dari sebuah novel melalui relasi-relasi cerita agar dapat diungkap

esensi dari suatu pengalaman pengarang melalui teks (novel). Sehingga, dapat ditemukan mitos dari relasi cerita untuk kemudian diinterpretasikan lebih dalam guna memperoleh maknanya, dengan demikian, sebuah fenomena sosial tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari kerangka teks yang membangun novel.

Maka dari itu, proses pemaknaan novel dengan interpretasi akan mengungkap gambaran sosial masyarakat yang ingin ditampilkan melalui pemikiran pengarang yang tertuang dalam karya yang ia tulis, dimana tidak terlepas dari struktur sosial pengarang itu sendiri (Sassak, 2019). Novel berjudul *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata merupakan obyek yang tepat untuk diberlakukan sebagai mitos. Hal ini tak lepas dari pendapat yang dikemukakan Ahimsa-Putra (2012, hal. 257–261) dimana diperlukan sejumlah alasan untuk dapat menentukan kelayakan sebuah karya sastra dikategorikan sebagai sebuah mitos. Alasan pertama yaitu proses dibalik penulisan ceritera tersebut. Andrea Hirata dalam wawancaranya bersama *detikcom* (Tia Agnes, 2017) mengisahkan inspirasi dibalik penulisan novel *Sirkus Pohon* (selanjutnya disingkat SP) miliknya. Seorang perempuan bernama Putri yang juga berasal dari Kampung Belitong Kabupaten Belitong Timor seperti Andrea, tidak dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan terhalang dana, walau Putri sendiri berhasil masuk di jurusan kedokteran Universitas Bengkulu.

Peristiwa yang dialami Putri ini yang kemudian melatarbelakangi penulisan novel SP yang memakan waktu empat tahun riset dan dua tahun penulisannya (Juniman, 2017). Sesuai dengan pernyataan Levi-Strauss (1958) bahwa bagi sebagian orang, mitos merupakan usaha untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang sulit dipahami (Levi-Strauss, 2013, hal. 277). Sementara alasan keduanya ialah ketika Andrea Hirata tidak hanya berusaha menampilkan dirinya sebagai seorang penulis, tetapi juga sebagai pengamat sosial dan aktor yang membuat interpretasi terhadap hal apa saja yang dilihat serta dialaminya. Pun Andrea Hirata konsisten dengan gaya penulisan beraliran realisme formal, artinya penulis novel berkepentingan menggambarkan individualisasi karakter atau tokoh di dalam novel lengkap dengan detail pengalaman, lingkungan, bahkan nama yang sama persis dengan nama individu di dunia nyata yang penulis jadikan rujukan (Karnanta, 2015).

Tanpa mengubah referen cerita dunia nyata yang diacunya, Andrea Hirata membuat interpretasi, lalu menafsirkan berbagai peristiwa dan gejala yang ia jumpai dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen paling penting dari sebuah karya fiksi ialah elemen-elemen yang tercakup dalam kepribadian pengarang ketika daya imajinasi pengarang mampu menampilkan pemikirannya melalui penggambaran para tokoh, situasi dan adegan-adegan dalam cerita. Andrea dalam karya-karyanya, dikenal selalu mengedepankan aspek 'Belitung' sebagai daerah terpencil dengan keunikan budaya Melayunya, pula mendeskripsikan setiap detail tempat, benda, kebiasaan atau norma dan atribut Belitung sesuai apa yang ia amati dan alami (Karnanta, 2015). Mitos lahir melalui individu tertentu, yakni manusia sebagai warga masyarakat yang melibatkan diri dalam keseharian hidup masyarakatnya (Ahimsa-Putra, 2012). Pengarang sebagai bagian dari masyarakat dimana ketika menciptakan novel, tidak dapat lepas dari masyarakat tempatnya hidup sehingga novel seringkali menjadi representasi dari realitas yang terjadi di masyarakat.

Dalam batas tertentu, novel dapat dipandang sebagai institusi sosial yang menggambarkan kembali kenyataan sosial, demikian juga menyampaikan berbagai suara yang berkembang dalam kenyataan sosial (Wiyatmi, 2013). Berangkat dari latar belakang tersebut, maka novel SP perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama guna menyingkap struktur nalar masyarakat seperti apa yang berada di balik struktur mitos berupa novel yang tercermin melalui struktur pemikiran pengarang dalam ceritera novel. Novel SP mengisahkan rumitnya permasalahan hidup yang dialami para tokoh, dengan Sobrinudin bin Sobirinudin sebagai tokoh yang paling banyak diceritakan kisahnya di dalam novel. Sobri adalah seorang lelaki pengangguran tak tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berusia 31 tahun. Sobri yang lugu, jujur, dan hidup dalam kemiskinan, sehari-harinya dipanggil Hobri, menjadi tokoh sentral dari cerita yang akan menghubungkan tokoh-tokoh lainnya di dalam novel, kemudian membentuk relasi yang akan membangun struktur dalam novel SP.

Permasalahan yang dihadapi para tokoh sangat kompleks, tidak terkecuali Hobri yang kisahnya diawali dengan tuduhan mencuri corong TOA milik Kantor Dinas Pendidikan yang menyebabkan ia digiring ke kantor polisi dan diusir dari

rumah. Kerja serabutan sembari hidup menggelandang di pasar, tak jarang Hobri makan dari belas kasihan para pemilik warung. Suatu hari, Hobri jatuh cinta pada seorang gadis melayu bernama Dinda dan agar lamaran cintanya diterima, Hobri pun diharuskan memenuhi satu syarat dari Dinda yaitu mempunyai pekerjaan tetap. Akan tetapi, dikarenakan dirinya yang tidak berpendidikan tinggi, ditambah reputasinya sebagai pencuri, satu-satunya pekerjaan yang mau menerima Hobri ialah profesi badut sirkus. Menjelang pernikahan Hobri dan Dinda, suatu sore, Hobri menerima kabar Dinda hilang. Ketika akhirnya ditemukan, kondisi Dinda basah kuyup kehujanan tetapi Dinda diam seribu bahasa. Mantri dan dokter yang memeriksa menjelaskan bahwa tidak ada tanda-tanda cedera atau trauma sedikit pun.

Maka masyarakat setempat yang lebih percaya dukun daripada dokter pun ramai menciptakan berbagai spekulasi atas kejadian yang menimpa Dinda ini, mulai dari pendapat bahwa Dinda diguna-guna, disenggol dedemit, ditampar iblis, dirasuki setan. Diundanglah seorang dukun dari Pulau Menguang bernama Dukun Daud yang mengatakan bahwa hal buruk yang terjadi pada Dinda tersebut ada hubungannya dengan buah delima. Marah, Hobri pun melempar buah-buah delima yang telah sebelumnya ia bawakan untuk Dinda, ke halaman rumahnya. Dari buah-buah delima itu, tumbuhlah pohon delima yang kemudian akan terlibat dengan semua kejadian yang menimpa tokoh-tokoh di sepanjang cerita novel. Mulai dari pemilihan kepala desa, penutupan sirkus secara paksa, juga kisah lain dari ceritera ini yaitu kisah cinta Tara, anak pemilik sirkus, dengan Tegar. Semenjak Dinda sakit, ketenaran pohon delima mistis di halaman rumah Hobri pun melejit pesat. Ditambah kabar bahwa presiden terpilih menang karena fotonya ditempel di pohon delima selama musim pemilu, makin ramai orang mendatangi pohon delima. Kesatuan hubungan antar tokoh dalam cerita dikisahkan oleh pengarang melalui takdir-takdir terkait pohon delima yang bersifat mistis.

Analisis struktural pada novel SP telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan pendekatan teori yang berbeda, diantaranya Kristiana dkk (2019) yang mengawali penelitiannya dengan mendeskripsikan keterkaitan antarunsur struktural yang membentuk keutuhan cerita novel. Lalu menggunakan

konsep teoretik stilistika untuk mengungkap unsur stilistika² dalam novel SP yang mana melalui pemanfaatan potensi bahasa seperti gaya kata, kalimat, serta bahasa figuratif, efek estetika ceritanya dapat dihayati. Diketahui dari penelitian ini bahwa Andrea Hirata tidak dapat lepas dari konteks sosial kulturalnya. Penelitian lainnya milik Murwaningtyas (2018) yang mencari struktur pembangun novel SP, untuk kemudian mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat di dalam novel, serta menilai kelayakan hasil penelitiannya sebagai bahan ajar sastra di jenjang SMA. Penelitian novel SP oleh Sipahutar (2019), di sisi lain, berfokus pada pendeskripsian makna semiotik³ Charles Sanders Peirce yaitu indeks, ikon, dan simbol yang sifatnya menyeluruh dan struktural dari semua sistem penandaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan objek yang sama tersebut, maka peneliti pun tertarik mengkaji lebih jauh terkait analisis novel dari sudut pandang sosiologi yaitu dengan menggunakan pendekatan strukturalisme Levi-Strauss. Penulis berharap akan menemukan pembagian episode-episode serta pembabakan atau mitem yang ada dalam ceritera novel melalui oposisi⁴ binder berdasarkan pada relasi sintagmatik, juga relasi pada jalan cerita dan penokohnya berdasarkan relasi paradigmatik dengan tujuan akhir mengungkap struktur permukaan sebuah mitos, lalu struktur dalamnya yang dianggap berada di baliknya. Adanya kemungkinan keberadaan fenomena yang tersurat di balik struktur novel tersebut lah yang mendorong peneliti untuk memutuskan melakukan pengkajian dengan menggunakan teori strukturalisme Levi-Strauss.

1.2 Rumusan Masalah

Memahami latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum dari penelitian ini ialah “Bagaimana struktur yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata”.

Maka berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, penulis menyusun pertanyaan penelitian antara lain :

² Kajian kebahasaan yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik serta maknanya, juga mengetahui bagaimana penyair mempergunakan tanda-tanda linguitik dalam memperoleh efek khusus.

³ Ilmu yang mempelajari sistem, aturan dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda (fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan) memiliki arti.

⁴ Pertentangan antara dua unsur bahasa guna memperlihatkan perbedaan arti

1. Bagaimana pembagian episode-episode serta mithem-mithem pada jalan cerita dalam novel *Sirkus Pohon*?
2. Bagaimana relasi pada jalan cerita dan penokohan di dalam novel *Sirkus Pohon*?
3. Bagaimana transformasi atau alih ubah pada relasi jalan cerita dan penokohan di dalam novel *Sirkus Pohon* merepresentasikan fenomena sosial budaya masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan dari penelitian ini meliputi :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami struktur novel *Sirkus Pohon* terkait realitas sosial yang digambarkan di dalam novel.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui episode-episode dan miteme-miteme jalan cerita dalam novel *Sirkus Pohon*
- b. Untuk memahami relasi pada jalan cerita dan penokohan dalam novel *Sirkus Pohon*
- c. Untuk mengetahui fenomena sosial budaya yang dicerminkan melalui transformasi atau alih ubah pada relasi jalan cerita dan penokohan di dalam novel *Sirkus Pohon*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritik yakni menambah referensi, terutama kajian sosiologi sastra dan analisis struktur terhadap novel. Juga dikarenakan penelitian struktural dalam mengkaji realitas sosial dari sebuah novel dan struktur yang ada di balik sebuah novel dari sudut pandang sosiologis, masih sangat terbatas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat agar masyarakat dapat memiliki pemahaman dan penyikapan yang baik terhadap fungsi sosial dari makna sebuah mitos dalam bentuk sebuah teks, pula mampu menghubungkan kenyataan dunia fiksi dengan realitas yang terjadi di masyarakat. Karena mitos sendiri sifatnya *timeless*⁵ sehingga mampu menyesuaikan dengan peristiwa masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penyelesaian masalah-masalah sosial yang relevan yang terjadi di masyarakat.

⁵ Tanpa batas waktu

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Kepel Press.
- Aliana, Z. A., Arifin, S. S., Mairu, T., As'ad, N., & Maspriyadi. (1992). *Sastra Lisan Bahasa Melayu Belitung*.
- Aminnudin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algesindo.
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Levi-Strauss, C. (2013). *Antropologi Struktural* (Nurhadi (ed.); 4th ed.). Kreasi Wacana.
- Nurgiantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Purnama, D. H., & Purnama, E. (2018). Tradisi Oban : Nilai-nilai Resiprositas dan Solidaritas Sosial Adat Perkahwinan Etnik Kayuagung. In N. Zainun & M. O. Bidin (Eds.), *Dinamisme Etnik dan Sosiobudaya Melayu*. Penerbit Universiti Sains Malaysia.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- S. Suharianto. (1982). *Dasar-Dasar Teori Sastra* (1st ed.). Widya Duta.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media* (Pertama). Suaka Media.
- Suroto. (1993). *Apresiasi Sastra Indonesia* (Erlangga).
- Suwardi. (2011). *Sosiologi Sastra*.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (B. Suyanto & Sutinah (eds.); 3rd ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publishe.

JURNAL :

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141.
- Ansari, I. (2010). *Kekuasaan Jawa dalam Struktur Kerajaan Islam dan Pewayangan ; Sebuah Analisis Strukturalisme Levi-Strauss*. 2 No. 1.
- Asiyah, N. (2017). *Legenda di Tulungagung (Kajian Strukturalisme Claude Levi Strauss)*. 01(01).
- Basid, A., Maulida, A., & Hasyim, M. (2018). *Potrait of Belitung Malay Society in Novel “ Sirkus Pohon ” by Andrea Hirata Based on Subagio Sastrowardoyo Prespective*. 280(Basa), 389–397.
- Burhanuddin, I. F. (2012). *Mitos Lorelei Dalam Novel Marchen II: Rhein Marchen Analisis Strukturalisme Levi-STrauss*. Volume 01.
- Darajah, I. (2013). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm (Kajian Semiotik Roland Barthes). *Sinopsis Tesis*, 1–20.
- Erman, E. (2014). Dinamika Komunitas Warung Kopi dan Politik Resistensi di Pulau Belitung. *Masyarakat Indonesia*, 40(1), 89–107.
- Ginanjari, A. (2018). Struktur Cerita Padi Nusantara Dan Penafsiran Simbol-Symbolnya Dalam Sudut Pandang. *Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 1(1).
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Ilmu Pendidikan*, 21–22.
- Hasbullah. (2014). Islam dalam Bingkai Budaya Lokal (Kajian Tentang Integrasi Islam Dalam Budaya Melayu Riau). *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 6(1), 1–15.
- Jannah, R., Suhartina, & Mukhlis. (2019). *The Characterizations In Sirkus Pohon Novel By Andrea Hirata: A Genetic Structuralism Study*. 804–814. <https://doi.org/10.24815/.v1i1.14546>
- Julfahnur. (2018). *Sudut Pandang Sebagai Unsur Fiksi Karya Sastra*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r9bm8>
- Karnanta, K. Y. (2015). Sastra ‘Mungkin’: Kontestasi Simbolik Andrea Hirata dalam Arena Sastra Indonesia. *Poetika*, III(2), 91–101.
- Kartikasari, R., Anoe-grajekti, N., & Maslikatin, T. (2014). *Realitas Sosial Dan Representasi Fiksimini Dalam Tinjauan Sosiologi Sastra*. 2(1), 50–57.

- Kurnia, M. D. (2015). Warna Lokal Melayu pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Pendidikan Bahasan Dan Sastra Indonesia*, 141–163.
- Lixian, X. (2013). *Analisis Struktural Novel Hong Lou Meng*. 25(2), 163–174.
- Nisdawati. (2015). *Nilai-nilai dalam teks cerita panglimo awang pada tradisi bukoba masyarakat melayu pasir pengaraian sebagai bahan ajar bahasa indonesia*. 4(1).
- Nugroho, C., & Ahimsa-Putra, H. S. (2016). Kelahiran Semar; Representasi Nalar Jawa (Sebuah Analisis Strukturalisme Levi Strauss). *Jurnal Seni Budaya*, 14(2), 147–157.
- Nurhasanah, D. (2015). Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Humaniora*, 6(1).
- Prakoso, T. (2006). *Pemaknaan Novel Bekisar Merah dan Belantik Dengan Teori Strukturalisme Levi-Strauss dan Hermeneutika Geertz*. Universitas Gajah Mada.
- Purnama, D. H. (2000). Strukturalisme Levi Strauss Dalam Burung-Burung Manyar. *Majalah Empirika*, V(2).
- Purwanto, A. (2021). *Kabupaten Belitung Timur ; Negeri Laskar Pelangi*.
- Purwati, A. I. (2017). Novel Kalamata Karya Ni Made Purnama Sari: Kajian Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann. *Bapala*, 4(1).
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Saidah. (2019). The Myth of Sandekala in Novel Senjakala by Risa Saraswati Based on Lévi-Strauss' Structuralism Approach. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 209–218. <https://doi.org/10.21009/aksis.030119>
- Sarman. (2016). Representasi Kearifan Lokal Masyarakat Belitung Dalam Cerita Keramat Pinang Gading. *Sirok Bastra*, 4(2), 153–160.
- Sassak, A. T. (2019). *Analisis Strukturalisme Terhadap Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*.
- Simega, B. (2012). Legenda Landorundun Dalam Perspektif Strukturalis Levi

- Strauss. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 66, 37–39.
- Subri. (2017). Ziarah Makam Antara Tradisi dan Praktek Kemusyikan. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 03(01).
- Sunanang, A., & Luthfi, A. (2015). Mitos Dayeuh Lemah Kaputihan Pada Masyarakat Dusun Jalawastu Kabupaten Brebes (Tinjauan Strukturalisme Levi-Strauss). *Solidarity*, 4(1), 1–14.
- Wildan, A. D., & Irwandi, I. (2018). Peran Dukun Kampung Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Belitung. *Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.15575/jk.v1i1.3764>
- Zulkifli. (2010). Al-Islām al-mu'tadil wa thaqāfat Bangka Belitung: al-manzūrāt al-antrübüljīah. *Studia Islamika*, 17(3).

SUMBER INTERNET :

- Hendriyanto, D. (2011). *Ketika Adab Berpantun Mulai Ditinggalkan Masyarakat Belitung*. Tribun News. <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2011/05/23/ketika-adab-berpantun-mulai-ditinggalkan-masyarakat-belitung>
- Hardjono, D. (2020). *Ketika Tokoh Novel Menghadapi Stres*. Bentang Pustaka. <https://bentangpustaka.com/ketika-tokoh-novel-menghadapi-stres/>
- Irwansyah, A. (2019). *5 Pencapaian Internasional Andrea Hirata yang Bikin Bangga*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/blog/daftar-pencapaian-internasional-andrea-hirata-laskar-pelangi/#gref>
- Juniman, P. T. (2017, February 17). “Sirkus Pohon”, Novel Terlama Garapan Andrea Hirata. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170818094938-241-235563/sirkus-pohon-novel-terlama-garapan-andrea-hirata>
- Khumairoh. (2016). *Ahmad Tohari dan Sastra yang Merekam Zaman*. Balairung Press. <https://www.balairungpress.com/2016/10/ahmad-tohari-dan-sastra-yang-merekam-zaman/>
- Mahardhika, A. (2019). *Andrea Hirata, Orang-Orang Biasa, dan Kaum Marjinal*. Bentang Pustaka. <https://bentangpustaka.com/andrea-hirata-orang-orang-biasa-dan-kaum-marjinal/>

- Novaris, R. (2016). *Novel Laskar Pelangi Tidak Bernilai Sastra?* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/remmynovaris/55005a35a333119a7251082e/novel-laskar-pelangi-tidak-bernilai-sastra>
- Tia Agnes. (2017). Novel “Sirkus Pohon” Andrea Hirata Terinspirasi Kisah Perempuan Belitung Timur. *DetikHot*. <https://hot.detik.com/book/d-3600632/novel-sirkus-pohon-andrea-hirata-terinspirasi-kisah-perempuan-belitung-timur>
- Utami, S. N. (2021). *5 Penghasil Timah Terbesar di Indonesia*. Kompasiana. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/30/202143769/5-penghasil-timah-terbesar-di-indonesia>
- W.S, S. F. (2020). *Serial Original dan Rahasia Menulis Novel ala Andrea Hirata*. Bentang Pustaka. <https://bentangpustaka.com/serial-original-dan-rahasia-menulis-novel-ala-andrea-hirata-author-stevanus-ryan/>